



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

Bab III

METODE PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. (Sugiyono, 2009: 2) Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan paradigma konstruktivisme karena dalam penelitian fenomenologi, paradigma ini dapat menjelaskan bahwa pengetahuan seseorang adalah hasil bentukan (konstruksi) orang itu sendiri. (Suparno, 1999: 122) dalam Bungin (2011: 14).

Paradigma dalam penelitian adalah suatu pandangan, suatu perspektif umum atau cara untuk memisah-misahkan dunia nyata yang kompleks, kemudian memberikan arti atau makna dan penafisiran-penafsiran. Sementara teori merupakan penjelasan yang lebih spesifik terhadap aspek tertentu dari perilaku komunikasi. Thomas Kuhn dalam West & Turner, 2008: 54-55 menekankan bahwa paradigma cenderung menjadi semakin melekat seiring dengan berjalannya waktu hingga paradigam tersebut digantikan oleh cara pandang baru mengenai dunia yang terlihat lebih masuk akal bagi para peneliti.

Yerby dalam West & Turner (2008: 54) menyatakan bahwa mereka yang bekerja dalam paradigma konstruktivisme sosial menyatakan bahwa para individu secara berkala menciptakan struktur sosial melalui aksi dan interaksi mereka;

karenanya, tidak terdapat kebenaran abstrak atau realita karena realita ada hanya ketika orang yang menciptakannya secara bersama-sama.

Paradigma konstruktivis itu sendiri ialah paradigma yang hampir merupakan antitesis dari paham yang meletakkan pengamatan dan objektivitas dalam menemukan suatu realitas atau ilmu pengetahuan. Paradigma ini memandang ilmu sosial sebagai analisis yang sistematis terhadap (*socially meaningful action*) atau aksi pemaknaan sosial melalui pengamatan langsung dan terperinci terhadap perilaku sosial yang bersangkutan menciptakan dan memelihara atau mengelola dunia sosial mereka. (Hidayat, 2003: 3)

Ada dua karakteristik penting dari pendekatan konstruksionis. *Pertama*, pendekatan konstruksionis menekankan pada politik pemaknaan dan proses bagaimana seseorang membuat gambaran tentang realitas. Makna adalah suatu proses aktif yang ditafsirkan seseorang dalam suatu pesan. *Kedua*, pendekatan konstruksionis memandang kegiatan komunikasi sebagai proses yang dinamis. Pendekatan ini memeriksa bagaimana pembentukan pesan dari sisi komunikator, dan dalam sisi penerima ia memeriksa bagaimana konstruksi makna individu ketika menerima pesan. (Eriyanto, 2002: 40)

Penelitian ini mencoba mengkonstruksikan lirik lagu “We Will Not Go Down” karya Michael Hearts. Pesan dalam lirik lagu ini menyiratkan suatu konstruksi realitas sosial pada masa itu (2009 – sekarang), dan masih relevan dengan situasi dunia saat ini yang masih sarat dengan masalah kemanusiaan.

3.2 Pendekatan Penelitian

Menurut Strauss & Corbin (1997), dalam Ruslan (2010: 214-215) seperti yang dikutip oleh Basrowi dan Sukidin (2002: 1), bahwa *qualitative research* (riset kualitatif) merupakan jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Penelitian kualitatif ini dapat dipergunakan untuk penelitian kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsional organisasi, peristiwa tertentu, pergerakan-pergerakan sosial, dan hubungan kekerabatan dalam kekeluargaan.

Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan satu uraian mendalam tentang ucapan, tulisan, dan tingkah laku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, organisasi tertentu dalam suatu konteks setting tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistic (Bogdan & N Taylor 1992: 22) dalam Ruslan (2010: 214-215).

3.3 Sifat Penelitian

Penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan suatu gejala, fakta, atau realita (Semiawan, 2010: 50), yang akan menggambarkan bagaimana terjadinya suatu kejadian dan menganalisis. Suatu penelitian yang baik senantiasa memperhatikan kesesuaian antara teknik yang digunakan dengan alur pemikiran serta gagasan teoritis (Semiawan, 2010:1)

Tipe penelitian ini didasarkan pada pertanyaan dasar yang kedua, yaitu *bagaimana* (Gulo, 2002: 11) Pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini bukan hanya sekedar *apa*, namun lebih dalam lagi, peneliti mencoba mengetahui bagaimana suatu lirik dikonstruksikan sehingga menimbulkan makna lebih dari sekedar yang tersurat dalam lirik.

Dengan demikian, temuan-temuan dari penelitian deskriptif lebih luas dan terperinci daripada penelitian eksploratif. Dikatakan lebih luas karena kita meneliti tidak hanya masalahnya sendiri, tetapi juga variabel-variabel lain yang berhubungan dengan masalah itu.

3.4 Unit Analisis Data

Menurut Malhotra (2007: 215) unit analisa merupakan individu, perusahaan, serta pihak-pihak lain yang memberikan respon terhadap perlakuan ataupun tindakan yang dilakukan peneliti dalam penelitiannya. Dalam sebuah penelitian, menentukan unit analisis diperlukan agar peneliti dapat mengetahui dan menentukan masalah dari penelitian tersebut. Oleh karena itu peneliti harus dapat menentukan apakah unit analisisnya berupa individu, kelompok, perusahaan, aspek budaya, atau yang lainnya.

Dan unit analisis dalam penelitian ini adalah lirik dan makna di dalam lagu “We Will Not Go Down” milik Michael Heart, sebuah lagu yang dikenal dengan judul “Song for Gaza” karena memang lagu ini dibuat saat perang Gaza mulai marak berkecamuk pada tahun 2008-2009.

3.4.1 Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah kata-kata dalam lirik lagu “*We Will Not Go Down*” milik Michael Heart yang diciptakan dan dinyanyikan olehnya sendiri. Lagu “*We Will Not Go Down*” oleh Michael Heart ini dapat diunduh dan dilihat liriknya di *website* resmi miliknya di alamat: www.michaelheart.com/songforgaza

3.4.2 Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah makna yang tersirat maupun tersurat di dalam lirik lagu “*We Will Not Go Down*” milik Michael Heart atau lebih dikenal dengan “*Song for Gaza*”.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif merupakan proses sistematis yang berlangsung terus-menerus, bersamaan dengan pengumpulan data. Analisis data adalah suatu proses menata, menytrukturkan, dan memaknai data yang tidak beraturan. Teknik yang digunakan untuk menganalisa data penelitian ini adalah analisis semiotika milik Charles Sanders Peirce.

Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce

Peirce, dalam Berger, (2010: 17) menyatakan bahwa: “Suatu analisis tentang esensi tanda, mengarah pada pembuktian bahwa setiap tanda ditentukan oleh objeknya. *Pertama*, ketika saya menyebut tanda suatu ikon (*sign/representamen*), maka suatu tanda akan mengikuti sifat objeknya. *Kedua*,

ketika saya menyebut tanda sebagai suatu indeks (objek) kenyataan dan keberadaan tanda itu berkaitan dengan objek individual. *Ketiga*, ketika saya menyebut tanda suatu simbol (interpretan), kurang lebih hal itu diinterpretasikan sebagai objek denotatif lantaran adanya kebiasaan (istilah yang saya gunakan untuk mencakup sifat alamiah).”

Yang dilihat Peirce tanda bukanlah suatu struktur, namun sebuah proses mewakili “sesuatu (konkret)” adalah perwakilan *representamen* atau *ground*, “sesuatu” yang ada di dalam kognisi disebut *object*. Karena sifatnya yang mengaitkan tiga segi, yaitu representamen, objek, interpretan. (Hoed, 2008:4). Trikotomis yang ada dalam konteks pembentukan tanda juga membangkitkan semiotika yang tak terbatas, selama suatu penafsir (gagasan) yang membaca tanda sebagai tanda bagi yang lain (yaitu sebagai wakil dari suatu makna atau penanda) bisa ditangkap oleh penafsir lainnya.

Kriyantono (2008: 265 mengutip Pierce dalam Fiske (1990) & LittleJohn (1998) arti dari trikotomi Pierce adalah:

1. Tanda (*representamen/ sign*)

Adalah sesuatu berbentuk fisik yang dapat ditangkap oleh panca indera manusia dan merupakan sesuatu yang merujuk (merepresentasikan) hal lain di luar tanda itu sendiri.

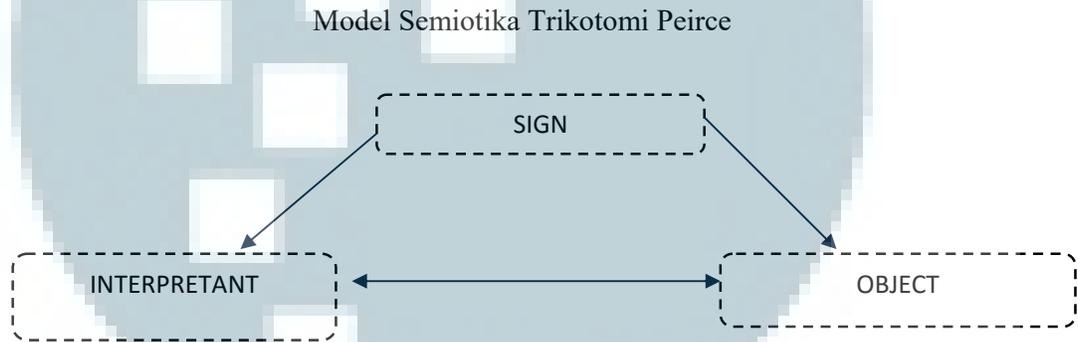
2. Acuan Tanda (*object*)

Adalah konteks sosial yang menjadi referensi dari tanda atau sesuatu yang dirujuk tanda.

3. Pengguna Tanda (*interpretant*)

Konsep pemikiran dari orang yang menggunakan tanda dan menurunkannya ke suatu makna tertentu atau makna yang ada dalam benak seseorang tentang objek yang dirujuk sebuah tanda.

Yang dikupas dari trikotomi ini adalah persoalan bagaimana makna muncul dari sebuah tanda ketika tanda itu digunakan orang pada waktu berkomunikasi. (Kriyantono, 2008: 265)



Berdasarkan model yang ada tersebut maka penelitian ini memiliki model seperti:

Gambar 2.6.2

